

Pemberdayaan Guru RA Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

M. Agung Hidayatulloh & Urifatun Anis

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

Email : agung24hidayat@gmail.com

Abstract: Some teachers of Islamic Kindergarten (RA) in Salatiga and Semarang District realize that there is still little absorbed information related to the preparation of instructional media. Even so, not many of them have high motivation to take a reflective action such as implementing a Classroom Action Research. This service activity that in the form of training of creating educative props (APE) and training on preparing the design of PTK aims to facilitate the teachers to achieve pedagogical and professional competence as well as achieve quality learning. The results show that both the preparation of media and the design of PTK will be more focused if using a reference; in this case the base is six child development scopes as set forth in Permendikbud No. 137 of 2014 on National Education Standards of Early Childhood.

Abstrak: Sejumlah guru RA di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang menyadari bahwa masih sedikit penyerapan informasi terkait penyiapan media pembelajaran. Pun demikian, belum banyak yang tergerak untuk melakukan aksi reflektif seperti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) dan pelatihan penyusunan desain PTK ini bertujuan untuk memfasilitasi mereka demi mencapai kompetensi pedagogik dan profesional sekaligus menggapai pembelajaran yang berkualitas. Hasil program menunjukkan bahwa baik penyiapan media maupun penyusunan PTK akan semakin terarah jika menggunakan acuan, dalam hal ini basisnya adalah enam lingkup perkembangan anak sebagaimana termaktub di dalam Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata Kunci: APE, PTK, lingkup perkembangan anak.

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu mengembangkan keprofesionalan dirinya secara berkelanjutan. Kutipan itu bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan tindakan reflektif. Cara ini sesungguhnya dapat dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sayangnya, belum semua guru Raudlatul Athfal (RA) mau melakukan PTK. Sejumlah guru RA di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang memaparkan, di antara sebabnya adalah minimnya informasi tentang PTK—terlebih bagi guru yang belum pernah mengenyam pendidikan tinggi, kurangnya kesempatan bagi mereka untuk mengikuti pelatihan penelitian, dan minimnya anggaran untuk melakukan PTK.

Sejumlah guru RA di dua daerah itu menambahkan bahwa jika umumnya 2 lembaga RA memiliki 2 kepala, 2 guru RA Kelompok A, 2 guru RA Kelompok B, dan 4 guru pendamping, rata-rata baru 1 di antara 10 personel itu yang pernah mengikuti sosialisasi PTK. Jika dikalkulasikan menurut jumlah total 32 RA di Kota Salatiga, itu artinya rata-rata baru ada 16 (10%) dari 160 guru RA yang sudah berbekal informasi tentang PTK. Angka ini tentu perlu ditingkatkan, paling tidak hingga mencapai 50%, bahkan lebih. 10% itu baru angka untuk mereka yang telah memperoleh pengetahuan mengenai PTK, belum lagi baru sedikitnya jumlah guru RA yang telah mencoba menerapkan PTK di kelas masing-masing.

Disadari pula bahwa sesungguhnya masih banyak yang musti dibenahi pada guru RA, khususnya terkait pembelajaran di kelas. Masalah-masalah seperti kurangnya media pembelajaran, minimnya variasi metode, serta kurang kompetennya guru RA. Sementara salah satu hal yang menjadikan pembelajaran di RA menarik adalah melalui pemanfaatan Alat Peraga Edukatif (APE). Di samping menarik, penggunaan APE sebagai media hendaknya juga memperhatikan materi yang dibelajarkan. Dengan kata lain, pengadaan APE secara tidak langsung akan terasa kualitasnya apabila melihat pula materi yang dibelajarkan.

Ahmad Rifandi mengulas bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan mengacu kepada beberapa pendapat para ahli, antara lain pendapat Brunner dalam Arsyad (2011) dan Munadi (2008), bahwa terdapat tiga jenis pengalaman manusia dalam memperoleh pengetahuan, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*) dan pengalaman abstrak (*symbolic*).

Masalahnya, pengadaan APE yang berkualitas pada umumnya membutuhkan biaya mahal. Di beberapa RA, dana operasional yang ada habis untuk menggaji guru. Hal ini berimplikasi terhadap sulitnya meningkatkan mutu pembelajaran. Tetapi jika guru-guru RA telah mengaplikasikan PTK dan menggunakan APE hasil kreativitas mereka, diyakini mutu pembelajaran dapat berangsur-angsur naik. Sebab, dengan PTK masalah bisa teratasi setelah dilakukan tindakan. Di sisi lain, dengan APE pembelajaran untuk materi abstrak akan lebih dapat dikonkretkan.

Namun jika permasalahan di atas tidak segera diatasi, ada kekhawatiran kemajuan pendidikan anak usia dini menjadi terhambat. Lebih lanjut, karena perubahan global semakin tidak terbendung, kesadaran kritis para guru RA perlu dibangun supaya guru RA dan lembaga pendidikannya tidak “tergerus dan tenggelam tak berbekas” oleh perubahan itu. Oleh sebab itu, penyusunan PTK dan pemilihan media dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah terkait.

Untungnya, terkait penyusunan PTK dan pemilihan media, sudah ada dokumen yang dapat dijadikan pedoman. Dokumen tersebut adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Di dalam regulasi itu disebutkan standari isi yang berujung pada lahirnya Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan untuk enam lingkup perkembangan anak. Butir-butir yang ada pada masing-masing lingkup itulah yang umumnya kemudian diturunkan menjadi indikator pembelajaran. Dari situ dapat ditarik peluang besar penggunaan media tertentu untuk butir tertentu, dan tema PTK tertentu untuk butir tertentu.

Jika ditilik dari kajian terdahulu, diperoleh data bahwa program pengabdian masyarakat yang berkenaan dengan pembuatan APE sudah pernah dilakukan. Ni Luh Putu Sri Adnyani dkk. (2013) dengan judul “Pemanfaatan Barang Bekas Layak Pakai sebagai Alat Peraga Bahasa di TK Wisata Kumara dan TK Kumara Kerti” berhasil menguak bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada bulan September 2013 itu terlaksana dengan format pelatihan. Dalam kegiatan tersebut, alat peraga bahasa yang dihasilkan yaitu “Buku Berbincang” dan kartu-kartu memori. Masing-masing TK menghasilkan satu buah produk buku berbincang dan satu set kartu memori yang terdiri dari 40 pasang kartu. Sedangkan Joko Triyono (2014) berhasil melakukan pengabdian dengan judul “Pelatihan Tata Kelola PAUD, Pamong PAUD dan Pemberian Stimulan Alat Peraga Edukatif (APE) di Desa Sendangtirto Berbah Sleman”.

Sementara pengabdian dengan tema pelatihan PTK rata-rata berfokus pada subjek dampingan yang berasal dari jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk data terkait pendampingan penyusunan PTK bagi guru PAUD (TK/RA/KB) belum ditemukan. Oleh sebab itu, pengabdian berupa pelatihan PTK dan pembuatan APE bagi guru RA sangat perlu diadakan.

Pengabdian ini sendiri terilhami oleh semangat Pemerintah (yang tertuang di dalam Lampiran II Permendikbud RI No. 137 Th. 2014) untuk membentuk guru RA yang memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Diyakini bahwa peningkatan mutu pembelajaran dapat ditunjang melalui pencapaian salah satu (bahkan semua) kompetensi tersebut. Kompetensi profesional sebagai fokus program ini di antaranya terdiri dari kemampuan guru dalam “merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini”. Selain itu terdapat kemampuan guru dalam “Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif”. Kemampuan pertama dapat dijawab dengan kreasi/pembuatan APE. Sedangkan kemampuan kedua dapat diwujudkan melalui kegiatan menyusun PTK.

Pengabdian ini diselenggarakan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang dijabarkan ke dalam urutan langkah-langkah strategis berikut:

1. Tim menyusun perencanaan program, meliputi: (a) pembuatan agenda koordinasi; (b) penentuan subjek dampingan; (c) penentuan narasumber pelatihan; (d) penentuan waktu pelaksanaan; (e) pembuatan modul dan perangkat program (koordinasi dengan narasumber dan tim ahli); dan (f) penyebaran informasi sekaligus undangan pelatihan.
2. Tim mengkoordinir pelaksanaan pelatihan, meliputi: (a) mengecek sarana dan prasarana; (b) menata tempat pelaksanaan. Saat pelaksanaan program, subjek dampingan diwajibkan proaktif minimal dalam: (a) mencatat poin-poin penting materi; (b) mempertanyakan segala hal yang belum jelas; (c) mengevaluasi kemampuan diri dalam menangkap informasi; (d) membangun dan menjaga sikap reflektif dan kreatif; dan (e) kehadiran selama pelatihan.
3. Tim mengontrol pelaksanaan pelatihan, meliputi: (a) pengecekan tingkat pemahaman subjek terhadap isi program; (b) pengawasan terhadap langkah demi langkah pelaksanaan; dan (c) pendokumentasian program.

4. Tim melakukan refleksi dengan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan, yakni penilaian proses dan hasil sebagai referensi pembentukan subjek utama peer teaching.
5. Tim merencanakan dan melakukan pendampingan, yakni (a) menentukan level pemahaman subjek dampingan berdasarkan hasil evaluasi pelatihan; (b) menentukan subjek utama peer teaching; (c) membimbing dampingan; dan (d) mendokumentasikan proses dan hasil pendampingan.
6. Tim melaporkan pelaksanaan program kepada pihak yang berwenang, mencakup: (a) mengorganisasi data mentah pelaksanaan program menjadi data siap input ke laporan; (b) menyusun laporan dengan menganalisis keterkaitan antara temuan dan teori; (c) mengedit laporan; dan (d) mengirim laporan.

PEMBERDYAAN GURU UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Perlu diketahui bahwa pelatihan pembuatan APE dan pelatihan penyusunan PTK ini berbasis enam lingkup perkembangan anak. Setelah dicontohkan oleh narasumber, peserta berhasil berkreasi dengan membuat APE di tempat tugas masing-masing. Gambaran ringkas hasil kreasi peserta tertuang di dalam Tabel 1.

Dari Tabel 1 dapat dicontohkan bahwa APE Jari Pintar dipersiapkan untuk mendukung lingkup nilai agama dan moral, Pipa Hulahop untuk fisik-motorik, Wayang Binatang untuk bahasa, Mobil Huruf untuk kognitif, Boneka Sendok untuk sosial-emosional, dan Akuarium Mini untuk seni. Selain itu ada enam APE yang diproyeksikan untuk dapat menstimulasi semua lingkup perkembangan anak.

Pada pelatihan penyusunan PTK, peserta diajak oleh narasumber untuk secara langsung mempraktikkan cara mendesain PTK. Kerangka PTK disusun dengan urutan: (1) judul; (2) latar belakang; (3) rumusan masalah; (4) hipotesis tindakan; (5) manfaat penelitian; dan (6) metode penelitian (mencakup pendekatan penelitian, subjek, jenis dan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data). Tema-tema yang diambil oleh peserta diupayakan berkenaan dengan salah satu dari enam lingkup perkembangan anak. Meskipun demikian, peserta diberi kebebasan untuk memilih tema lain apabila mengalami kesulitan. Daftar judul PTK hasil rancangan peserta dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 1 Hasil Pengembangan APE

Ps	APE yang Dikembangkan	Lingkup Perkembangan					
		NAM	FM	B	K	SE	S
Ps-1	Ikan Pintar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ps-2	Kolase Binatang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ps-3	Alam Semesta	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ps-4	Boneka Sendok					✓	
Ps-5	Ulat Angka	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ps-6	Bunga Hijaiyah	✓		✓	✓	✓	✓
Ps-7	Perahu Layar		✓		✓		✓
Ps-8	Gelas Berkaki	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ps-9	Mobil Huruf				✓		
Ps-10	Akuarium Mini						✓
Ps-11	Beruang Snowman	✓	✓	✓		✓	✓
Ps-12	Wayang Binatang			✓			
Ps-13	Kartu Angka				✓		
Ps-14	Rumah Pintar			✓			
Ps-15	Grafik Angka Warna-warni				✓		
Ps-16	Jemuran Alfabet				✓		
Ps-17	Aku Anak Soleh	✓		✓	✓	✓	✓
Ps-18	Boneka Gerak	✓	✓	✓	✓	✓	
Ps-19	Mobil Ala Kadar		✓	✓			
Ps-20	Jari Pintar	✓					
Ps-21	Pipa Hulahop		✓				
Ps-22	Buku Pintar				✓		
Ps-23	Pohon Hijaiyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Ps-24	Sandal Dwi Fungsi	✓
-------	-------------------	---

Keterangan: Ps: Peserta; NAM: Nilai Agama & Moral; FM: Fisik-motorik; B: Bahasa; K: Kognitif; SE: Sosial-emosional; S: Seni

Tabel 2 Judul PTK

Ps	Judul PTK
Ps-1 & Ps-2	Upaya Meningkatkan Ekspresi Bahasa Anak melalui Permainan Kartu Gambar: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Perwanida 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-3	Peningkatan Kemampuan <i>Recalling</i> Anak melalui Kegiatan Bercerita: Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Islam Taruna Tama 2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-4	Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Puzzle Kata Bergambar pada Anak Kelompok B TK Tarbiyatul Banin 2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-5	Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita dengan APE Boneka Jari: Penelitian Tindakan di Kelompok A1 TK Islam Al-Husna Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-6	Peningkatan Kemampuan Berekspresi dalam Bercerita melalui Media Robot Ajaib: Penelitian Tindakan di Kelompok A3 RA Maarif Pulutan Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-7	Peningkatan Kemandirian Anak dengan Metode Role Play: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Bina Insan Fitria Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-8	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Playdough: Penelitian Tindakan di Kelompok A

	RA Palupi Dukuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-9	Peningkatan Kreativitas Menggambar dan Mewarnai pada Anak melalui Kunjungan ke Alam Sekitar: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Maarif Kecandran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-10	Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari melalui Kegiatan Percobaan: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Siwal Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-11	Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Anak melalui Pembiasaan Cuci Tangan sebelum Makan: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Tarbiyatul Banin 37 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-12	Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak melalui Metode Proyek Menghias Kelas: Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Az-Zahra Jombor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-13	Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Binatang dengan Ekspresi Berirama melalui Pemanfaatan “Wayang Fauna”: Penelitian Tindakan di kelompok A RA “Ash-Sholihin” Bawen Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-14	Peningkatan Kedisiplinan Anak melalui Metode <i>Modelling</i> : Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Miftahul Huda Lopait 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-15	Peningkatan Ekspresi Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita Berbantuan Gambar: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Tarbiyatul Banin 16 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-16	Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak terhadap Huruf melalui Kartu Baca: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA

Sruwen 01 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

Ps-17	Peningkatan Kemampuan Meniru (Menulis & Mengucap) Huruf A-Z dengan “Jemuran Alfabet”: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA “Az-Zahra” Jombor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-18	Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Anak melalui Metode Bermain Peran: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Nurul Falah Bergaskidul Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-19	Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak melalui Metode Eksperimen: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Miftahul Huda Lopait 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-20	Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak dengan Permainan Kartu Huruf: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Al-Amin 2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-21	Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak melalui Pembelajaran Seni Kreativitas: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Masyithoh Kalibening Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-22	Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Metode Iqro’: Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Perwanida 3 Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-23	Peningkatan Kecerdasan Kinestetik melalui Permainan Tradisional Jamuran: Penelitian Tindakan di Kelompok B TK Candra Puspita Kecandran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
Ps-24	Peningkatan Lingkup Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak melalui Penerapan <i>Brain Gym</i> : Penelitian Tindakan di Kelompok A RA Al-Hikmah Ungaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

Ps-25	Peningkatan Kemampuan Berfikir Simbolik pada Anak melalui Kegiatan Meronce: Penelitian Tindakan di Kelompok A PAUD Harapan Umat Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
-------	--

Ps-26	Peningkatan Kemampuan Mengenal Suara Huruf Awal dari Nama-nama Benda dengan pemanfaatan APE Kartu Flora dan Fauna: Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Sudirman Kebondalem Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
-------	--

Ps-27	Peningkatan Perilaku Kerjasama Anak melalui Permainan Tradisional Bakiyak: Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Bina Insan Fitria Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
-------	--

Ps-28	Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak dengan Membaca Gambar: Penelitian Tindakan di Kelompok B PAUD Farros Sophia Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
-------	--

Ps-29	Peningkatan Rasa Kepedulian Anak terhadap Lingkungan melalui Pembiasaan Membuang Sampah pada Tempatnya: Penelitian Tindakan di Kelompok A BA Aisiyah Repacking Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017
-------	---

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan APE dan penyusunan PTK diarahkan untuk mendukung stimulasi enam lingkup perkembangan anak. Hal ini sepertinya menjadi sebuah keharusan bagi guru RA. Sebab, enam lingkup perkembangan itu dituangkan di dalam regulasi pemerintah yang umumnya musti dipedomani. Regulasi itu adalah Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Di Pasal 10 disebutkan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Lingkup nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain. Lingkup fisik-motorik meliputi:

1. motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan;
2. motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan
3. kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Lingkup kognitif meliputi:

1. belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
2. berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
3. berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Sementara Lingkup bahasa mencakup:

1. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan;
2. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
3. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Selanjutnya Lingkup sosial-emosional meliputi:

1. kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain;
2. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan
3. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Lingkup seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Di Lampiran I Permendikbud RI Nomor 137 itu juga ditampilkan standar tingkat pencapaian perkembangan untuk masing-masing kelompok umur anak usia dini, dari usia 0-6 tahun. Pada Tabel 3 dicontohkan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) untuk enam lingkup perkembangan anak usia 4-6 tahun.

Dari TPPA pada tabel 3 terlihat bahwa sejatinya di dalam perencanaan hingga evaluasi pembelajaran, guru RA dianjurkan untuk mengaitkan segala proses pembelajaran dengan enam lingkup perkembangan itu. Contoh teknisnya, dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), guru dapat merencanakan sebuah media (atau APE) yang dapat menstimulasi salah satu—atau bahkan semua—dari keenam lingkup perkembangan anak. Pun demikian, dalam melakukan PTK guru dapat mencari bahan/masalah yang berkenaan dengan proses stimulasi lingkup perkembangan tersebut.

Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian yang diarahkan untuk melatih guru dalam menghadirkan sesuatu yang menstimulasi enam lingkup perkembangan anak ini sejalan dengan pernyataan Maria Montessori. Ia menganjurkan, “...*all children should be given the opportunity to ‘reveal themselves’ in a developmentally appropriate environment that would facilitate their natural growth and development* (Isaacs, 2010).” Semua anak pastinya disediakan kesempatan untuk menyatakan diri di dalam suatu lingkungan yang sejalan dengan perkembangannya, sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan alamiahnya.

Tabel 3
Contoh TPPA RA Kelompok A dan B

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
1. Nilai Agama dan Moral	a. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar b. Membiasakan diri berperilaku baik	a. Mengenal agama yang dianut b. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

2.	Fisik- motorik	a.	Melempar sesuatu secara terarah (motorik kasar)	a.	Melakukan kegiatan kebersihan diri (motorik kasar)
		b.	Menjiplak bentuk (motorik halus)	b.	Menggunting sesuai pola (motorik halus)
3.	Kognitif	a.	Mengetahui konsep banyak dan sedikit (belajar dan pemecahan masalah)	a.	Mengenal sebab-akibat tentang lingkungan (berpikir logis)
		b.	Mengenal lambang huruf dan bilangan (berpikir simbolik)	b.	Mencocokkan bilangan dengan lambangnya (berpikir simbolik)
4.	Bahasa	a.	Mengenal perbendaharaan kata sifat (reseptif)	a.	Memahami beberapa perintah secara bersamaan (reseptif)
		b.	Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar (ekspresif)	b.	Melanjutkan sebagian cerita yang didengar (ekspresif)
		c.	Meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A-Z (keaksaraan)	c.	Mengenal suara huruf awal suatu benda (keaksaraan)
5.	Sosial- emosional	a.	Menunjukkan rasa empati (prososial)	a.	Tahu akan haknya (tanggung jawab)
6.	Seni	a.	Memainkan alat musik dengan irama teratur	a.	Bersenandung sambil melakukan sesuatu

Jika guru sudah betul-betul melakukan apa yang disarankan oleh Montessori tersebut, pencapaian tujuan pembelajaran akan sesuai dengan runtutan perkembangan anak. Implikasi lain, nantinya akan diperoleh contoh skema hasil pemanfaatan media/APE dan tema hasil refleksi dengan PTK sebagaimana di Tabel 4 dan Tabel 5.

Meskipun di Tabel 4 tertulis Media E diskemakan untuk menstimulasi fisik-motorik dan mendukung TPPA usia 4-5 tahun bagian pertama, tidak menutup

kemungkinan Media E dapat pula menstimulasi kelima lingkup perkembangan lain, terlebih bila media tersebut dipegang oleh guru yang sudah profesional. Begitu pula Media A, B, C, hingga Media V.

Tabel 4
Contoh hasil pemanfaatan media

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
1. Nilai Agama dan Moral	a. Media A untuk stimulasi meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar b. Media B untuk stimulasi pembiasaan diri berperilaku baik	a. Media C untuk stimulasi pengenalan agama yang dianut b. Media D untuk stimulasi menjaga kebersihan diri dan lingkungan
2. Fisik-motorik	a. Media E untuk stimulasi melempar sesuatu secara terarah b. Media F untuk stimulasi menjiplak bentuk	a. Media G untuk stimulasi melakukan kegiatan kebersihan diri b. Media H untuk stimulasi menggunting sesuai pola
3. Kognitif	a. Media I untuk stimulasi mengetahui konsep banyak dan sedikit b. Media J untuk stimulasi mengenal lambang huruf dan bilangan	a. Media K untuk stimulasi mengenal sebab-akibat tentang lingkungan b. Media L untuk stimulasi mencocokkan bilangan dengan lambangnya
4. Bahasa	a. Media M untuk	a. Media P untuk

		stimulasi mengenal perbendaharaan kata sifat	stimulasi memahami beberapa perintah secara bersamaan
	b.	Media N untuk stimulasi menceritakan kembali cerita yang pernah didengar	b. Media Q untuk stimulasi melanjutkan sebagian cerita yang didengar
	c.	Media O untuk stimulasi meniru huruf A-Z	c. Media R untuk stimulasi mengenal suara huruf awal suatu benda
5.	Sosial-emosional	a. Media S untuk stimulasi menunjukkan rasa empati	a. Media T untuk stimulasi tahu akan haknya
6.	Seni	a. Media U untuk stimulasi memainkan alat musik dengan irama teratur	a. Media V untuk stimulasi bersenandung sambil melakukan sesuatu

Tabel 5
Contoh tema hasil refleksi PTK

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
1. Nilai Agama dan Moral	a. PTK tema A untuk peningkatan hasil meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar b. PTK tema B untuk peningkatan hasil pembiasaan diri berperilaku baik	a. PTK tema C untuk peningkatan hasil pengenalan agama yang dianut b. PTK tema D untuk peningkatan hasil menjaga kebersihan diri dan lingkungan

2. Fisik- motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. PTK tema E untuk peningkatan hasil melempar sesuatu secara terarah b. PTK tema F untuk peningkatan hasil menjiplak bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> a. PTK tema G untuk peningkatan hasil melakukan kegiatan kebersihan diri b. PTK tema H untuk peningkatan hasil menggunting sesuai pola
3. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> a. PTK tema I untuk peningkatan hasil mengetahui konsep banyak dan sedikit b. PTK tema J untuk peningkatan hasil mengenal lambang huruf dan bilangan 	<ul style="list-style-type: none"> a. PTK tema K untuk peningkatan hasil mengenal sebab-akibat tentang lingkungan b. PTK tema L untuk peningkatan hasil mencocokkan bilangan dengan lambangnya
4. Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. PTK tema M untuk peningkatan hasil mengenal perbendaharaan kata sifat b. PTK tema N untuk peningkatan hasil menceritakan kembali cerita yang pernah didengar c. PTK tema O untuk peningkatan hasil meniru huruf A-Z 	<ul style="list-style-type: none"> a. PTK tema P untuk peningkatan hasil memahami beberapa perintah secara bersamaan b. PTK tema Q untuk peningkatan hasil melanjutkan sebagian cerita yang didengar c. PTK tema R untuk peningkatan hasil mengenal suara huruf awal suatu benda
5. Sosial- emosional	<ul style="list-style-type: none"> a. PTK tema S untuk peningkatan hasil menunjukkan rasa empati 	<ul style="list-style-type: none"> a. PTK tema T untuk peningkatan hasil pengetahuan akan haknya

6. Seni	a. PTK tema U untuk peningkatan hasil memainkan alat musik dengan irama teratur	a. PTK tema V untuk peningkatan hasil bersenandung sambil melakukan sesuatu
---------	---	---

Guru RA yang sudah menyelaraskan penggunaan media dan PTK-nya dengan TPPA akan berpeluang menjadi guru yang kompeten, baik untuk kompetensi pedagogik maupun profesional, sebagaimana ciri-ciri yang disebutkan di Lampiran II Permendikbud RI Nomor 137. Guru tersebut berkompoten dalam hal pedagogik sebab usaha “Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini” menjadi subkompetensi dari kompetensi pedagogik “Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri”. Sementara “Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas” merupakan subkompetensi dari kompetensi pedagogik “Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini”. Di samping itu, “Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan” adalah subkompetensi dari kompetensi profesional ketiga, “Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif”.

Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum akan dapat meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran, juga pendidikan secara umum. *United Nations Children's Fund (UNICEF)* memandang bahwa kualitas pendidikan dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu:

1. *quality learners* (kualitas pembelajar);
2. *quality learning environments* (kualitas lingkungan belajar);
3. *quality content* (kualitas isi);
4. *quality processes* (kualitas proses); dan
5. *quality outcome* (kualitas lulusan) (UNICEF, 2000).

Di antara kelima dimensi di atas, dapat dipaparkan bahwa kualitas proses salah satunya ditopang dengan adanya guru profesional. Dikatakan, “*The highest quality teachers, those most capable of helping their students learn...*” (UNICEF, 2000). semakin tinggi kualitas guru, semakin kapabel bantuan yang dihadirkan untuk siswa/pembelajar. Oleh karena itu, tidaklah salah apabila pelatihan pembuatan APE sebagai media pembelajaran dan pelatihan penyusunan PTK bagi guru RA diadakan untuk mendukung raihan ekspektasi tersebut.

PENUTUP

Dari sekian penjabaran, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis madrasah ini terdiri dari dua kegiatan pelatihan, yaitu pelatihan pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) dan pelatihan penyusunan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan tersebut diarahkan untuk mendukung stimulasi enam lingkup perkembangan anak, meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Rekomendasi yang dapat diberikan terkait pengabdian ini adalah setiap anggota tim pengabdian agar senantiasa menjalin komunikasi intensif, mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pascakegiatan. Di samping itu, bila menilik kembali Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, seyogianya guru merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan tahapan dan lingkup perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Ni Luh Putu Sri dkk. (2013). *Pemanfaatan Barang Bekas Layak Pakai sebagai Alat Peraga Bahasa di TK Wisata Kumara dan TK Kumara Kerti*, dari <http://lemlit.undhiksa.ac.id/media/a343.pdf>, diakses pada 12 Maret 2016.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadipoerwono. 1999. *Tata Personalia*. Djembatan. Bandung.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hasibuan, M.S.P. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Isaacs, B. (2014). *Bringing the Montessori approach to your early years practice*. Routledge.

- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Rifandi, Ahmad. (2013). Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik. *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1.
- Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Triyono, Joko. (2014). *Pelatihan Tata Kelola PAUD, Pamong PAUD dan Pemberian Stimulan Alat Peraga Edukatif (APE) di Desa Sendangtirto Berbah Sleman*, dari <http://jack.lab.akprind.ac.id/doc/sipkd/14.1/abdimas/utk-bkd.pdf>, diakses pada 12 Maret 2016.
- UNICEF, I., & UNICEF. (2000, June). Defining quality in education. In *Education Working Paper. Programme Division. New York. A paper presented by UNICEF at a meeting of the International Working Group on Education, Florence, Italy*.

